

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

1. PROFIL INFORMAN

- a. Siapakah Nama Anda?
- b. Umur Berapakah Anda Sekarang?
- c. Anda berasal dari daerah mana?
- d. Anda kuliah di jurusan apa?
- e. Apakah anda merupakan pemilih?
- f. Siapakah yang anda pilih dalam Pemilihan Presiden tahun 2014?
- g. Kesibukan anda sehari2 apa?
- h. Terlibat dalam organisasi tertentu?
- i. Apakah anda sering menonton berita seputar kampanye Pilpres 2014?

2. INFORMAN DAN PEMBERITAAN DI TV ONE

- a. Bagaimana menurut anda dengan pemberitaan TV One tentang kemampuan pidato capres mencerminkan kualitas seorang pemimpin/Presiden?
- b. Apa alasannya?
- c. Bagaimana menurut anda dengan pemberitaan TV One tentang hasil debat dimenangkan oleh Prabowo-Hatta?
- d. Apa alasannya?
- e. Apakah anda setuju dengan pemberitaan TV One tentang hasil survei elektabilitas Prabowo terus meningkat?

- f. Mengapa demikian?
- g. Bagaimanakah menurut anda dengan pemberitaan TV One tentang isu Prabowo terlibat kasus HAM dan dikaitkan dengan pencalonannya?
- h. Mengapa demikian?

Hasil FGD dan Wawancara Mendalam

I. Pandangan Umum

1. Informan Rzk

“Dulu aku sempat dukung Jokowi waktu calon-calonnya belum diresmikan KPU, waktu itu calonnya masih banyak ada Wiranto, Ical, Hary Tanoë, dan macem-macem. Dulu aku pilih Jokowi, kalo ical atau Hary Tanoë menurutku untuk urusan dalam negeri aja belum beres apalagi mau jadi Presiden. Tapi... setelah liat pasangannya JK, aku paling males sama Jusuf Kalla, karena menurutku Jusuf Kalla terlalu haus kekuasaan, dulu pernah jadi wakil Presiden, terus nyalon Presiden, trus sekarang nyalon jadi wakil lagi itu serakah banget menurutku. Akhirnya aku dukung Prabowo ya karena calonnya cuma dua itu, karena menurutku Jokowi-JK itu munafik. Satu Jokowi durhaka sama Prabowo yang besarin dia, dulu juga pernah aku denger JK pernah bilang mana mungkin Jokowi jadi Presiden, tapi sekarang malah gabung. Sedangkan Prabowo pasangannya Hatta Radjasa yaa mereka gak ada cacatnya menurutku, mereka saling melengkapi. Aku milih Prabowo ya karena aku liat sendiri dari apa yang aku liat sendiri dari berita TV, artikel-artikel di web, di *youtube* dan sumber-sumber lainnya. Walaupun di Medan besar yang milih Prabowo tapi aku gak pernah terpengaruh sama orang sana, aku lebih menilai dari apa yang aku liat sendiri, bahkan orang tuaku pemilih Prabowo-Hatta aku gak disuruh mereka, ini pilihanku sendiri.” (FGD, 30 Oktober 2014)

2. Informan Pr

“Dulu awalnya aku sering liat dia ngepost di facebook waktu pemerintahannya SBY, aku sering liat foto-foto dia mengunjungi daerah-daerah khususnya daerah Timur, dan kebetulan Prabowo pernah dateng ke rumah aku secara langsung. Waktu itu papah aku juga punya rumah makan gitu, jadi papah aku itu disuruh untuk memanfaatkan fasilitas yang ada

disana, supaya mengundang masyarakat ke Timur. Karena mungkin masyarakat mikirnya daerah aku itu jauh terus panas juga, tapi yang bikin aku seneng banget sama Prabowo itu, dia tu mau dateng dan membangun daerahku... Aku juga sebenarnya miris dengan pemerintahan yang ada di Indonesia ini ya, aku liat sendiri di tempat aku kayak gimana, orang itu korupsi mereka cuma sekedar jadi anggota DPR tapi gak pernah mentingin masyarakat disana, mereka dikasih dana tapi gak pernah bangun jalan yang bagus. Di tempat aku tu kalo setiap bangun jalan itu tiga bulan jalannya uda lubang”

(FGD, 30 Oktober 2014)

3. Informan Ynr

“Pemberitaan-pemberitaan yang beda-beda gitu udah biasa menurut aku, karena aku di kuliah banyak dapet materi-materi kuliah tentang politik. Kalo TV One sama Metro TV saling mendukung calon ini dan itu ya menurutku kayak gitu udah dari dulu ada... Nah kalo soal Jokowi, aku mulai suka sama Jokowi karena dia lahir dari masyarakat, bukan kalangan pejabat, gak ada embel-embel pejabat atau militer, jadi aku pengen liat dia bekerja dari cara dia sendiri. Ya aku liat Jokowi itu sederhana, uda keliatan kalo orang yang sederhana itu mau kerja buat masyarakat, ya itu menurutku sih. *Point plus*-nya dia punya ciri khas dengan blusukan, terus kemeja kotak-kotak, suka band-band Metal, style-nya itu belum ada di pemimpin-pemimpin sebelumnya. Aku liat Jokowi itu kayak ‘anak muda’ banget.”

(FGD, 30 Oktober 2014)

4. Informan Ag

“Aku sering nonton berita TV setiap hari, khususnya Metro TV dan Kompas, kalo TV One egak begitu. Karena kalo dari kualitasnya Metro TV lebih bergengsi, didikannya Metro lebih bagus dari TV One, kalo TV One itu beberapa kali aku pernah liat *host*, pembawa acara, atau pewawancara kadang mereka gak mikir apa yang mau ditanyaain, sering mengulang pertanyaan yang gak penting, dan sering memotong pembicaraan... Dari awal aku emang gak suka Prabowo, aku juga gak suka Wiranto, aku gak suka orang-orang yang tentara gitu. Aku gak suka Megawati, aku gak suka Aburizal Bakrie, yang aku suka itu kayak Dahlan Iskan, Anis Baswedan, Jokowi ya gitu gitu. Kalo untuk aku sebenarnya aku gak suka partai politik. Aku lebih melihat figur bukan partai politiknya, aku suka Jokowi tapi gak suka PDIP”

(FGD, 30 Oktober 2014)

5. Informan Dn

“Aku sebagai mahasiswa, melihat pemberitaan khususnya tentang kampanye Presiden, para calon Presiden aku gak pernah menemukan baik pidato, visi, misi, ucapan, atau janji-janji aku sebagai mahasiswa gak pernah menemukan capres itu menjelaskan pendidikan yang sebenarnya. Dalam arti pendidikan saat ini tidak pernah terlepas dari materi, ya walaupun ada Universitas Negeri tapi ya tetep aja bayarnya mahal, ya okelah ada subsidi buat pendidikan tapi ya sama aja tetep aja jatuhnya bayar mahal untuk kuliah, bahkan setiap tahun biayanya semakin naik. Kalo di Medan sana, mayoritas masih milih Prabowo karena budaya Medan kan cukup keras, dari cara ngomongnya Prabowo yang tegas, berapi-api, ya orang Medan suka yang kayak gitu karena orang Medan kalo ngomong ya jelas, tegas ya kayak Prabowo gitu.”

(FGD, 30 Oktober 2014)

6. Informan Va

“Aku sebenarnya kurang suka sama politik, padahal aku mahasiswa jurusan HI, di HI banyak materi-materi kuliah tentang politik. Aku pengen masuk HI udah sejak SMP, tapi begitu ngerasaain kuliahnya ternyata gak seperti ekspektasiku rasanya ini kayak bukan yang aku pengen. Sempet juga aku pengen pindah jurusan, tapi ya udah terlanjur 2 semester yauda aku terusin aja. Aku cenderung apatis kalo ngomongin politik, kalo liat permasalahan yang dihadapi Indonesia itu selalu itu-itu aja, *stuck* dalam satu hal, yang diberitakan kebanyakan yang buruk-buruk. Tapi kalo ngomongin Presiden, walaupun aku lebih cenderung ke Prabowo, aku gak suka kalo ada pemberitaan yang jelek-jelekin Jokowi. Ya harusnya televisi itu punya posisi yang netral kalo memberitakan tentang konteks Pilpres ini. Indonesia kan Negara demokrasi, ya harusnya hal-hal kayak gitu ya seharusnya jangan dilakukan, kan buat masyarakat jadi bingung.”

(FGD, 30 Oktober 2014)

II. Penerimaan Terhadap Beberapa Wacana

a. Wacana Kemampuan Pidato

1. Informan Rzk

“Menurut aku pidato itu penting, memang Prabowo lebih unggul karena dia menguasai empat bahasa, kemudian juga Prabowo pernah berpidato di luar negeri. Ya itu senjatanya TV One untuk jual Prabowo. Kalo di Metro TV kan bilang kalo pidato itu gak penting, karena Jokowi tipikal

gak pandai pidato dia lebih tipikal bekerja. Contohnya kalau melihat Adolf Hitler itu bisa mengguncangkan dunia hanya dengan kata-kata, jadi ya pidato yang tersusun rapi itu penting untuk seorang pemimpin.”
(Wawancara dengan Rzk, 17 Oktober 2014)

2. Informan Pr

“Aku setuju banget mas kalau pidato Prabowo lebih bagus daripada Jokowi. Soalnya emang Jokowi itu belum pantas kalau jadi Presiden, oke lah kalau untuk jadi Gubernur dia itu lebih cocok dengan pembawaannya yang merakyat. Tapi kalau untuk jadi Presiden egak banget deh, karena dia ini egak megang hanya satu wilayah aja tapi seluruh Indonesia yang masalahnya lebih kompleks. Aku setuju kalau pidato itu penting, karena kita dinilai sama orang itu dari cara berbicara, mungkin kalau orang-orang biasa yang berpendidikan rendah mereka jarang bisa berbicara, tapi terlihat kalau Prabowo memang lebih ada wibawanya, isi pidatonya juga lebih berisi”
(Wawancara dengan Pr, 18 Oktober 2014)

3. Informan Ynr

“Kalau saya melihat dari pemberitaan TV One ketika membicarakan pidato yang meninggikan Prabowo dan melihat narasumber yang dihadirkan TV One malah kesannya bukan meninggikan Prabowo mas, tetapi malah menjatuhkan Jokowi padahal narasumber tersebut merupakan pakar komunikasi lho. Ya seharusnya yang namanya pakar bisa melihat dari segala sisi. Tapi saya sih setuju-setuju aja, sah-sah aja Prabowo dikatakan sebagai capres yang tegas hal kayak gitu gak salah. Bahkan saya melihat berita tadi menggambarkan Prabowo ditampilkan mirip presiden Soekarno yang tegas, bahkan penampilannya juga mirip. Tapi kalau saya sendiri pengen sosok pemimpin baru yang *fresh* yang beda dari sebelum-sebelumnya ya seperti pak Jokowi tampil dengan sederhana dengan kemeja kotak-kotak”
(Wawancara dengan Ynr, 15 Oktober 2014)

4. Informan Ag

“Kalau menurutku beritanya terlalu memihak Prabowo, karena TV One kan Aburizal Bakrie sedangkan Aburizal Bakrie kan sangat mendukung Prabowo. Menurutku kalo dibandingkan antara Prabowo dan Jokowi tentang pidatonya, emang beda cuman karena masing-masing orang tu punya karakter yang berbeda-beda, karena ada yang suka Pidato ada yang dia diem tapi kerja. Nah sekarang tu menurutku, yang lagi disukai

sama masyarakat itu ya yang kayak Jokowi yang punya gaya baru bukan gaya seperti Prabowo, seperti SBY, seperti Soekarno itu tu gaya lama. Justru malah pidatonya Jokowi menurutku dia lebih sistematis, dia gak cuma ngomong tapi dia punya caranya.”

(Wawancara dengan Ag, 23 Oktober 2014)

5. Informan Dn

“Banyak yang membicarakan sampai TV One juga kalau Prabowo itu tegas disejajarkan dengan pemimpin-pemimpin dunia, tapi kalau saya melihat sendiri lebih dari pribadi ya..pribadi prabowo itu emang sebelum dia jadi capres kan sudah memunculkan kharisma seperti itu, tegas dan segala macam. Kalau dari pidato sih kalau buat saya itu belum bisa melambangkan kalau dia tetap konsisten ketika menjadi Presiden.Dulu juga SBY seperti itu, banyak yang bilang tegas, disiplin, dan segala macem tapi ketika menjadi Presiden ada yang melenceng dari apa yang disampaikan dulu waktu berpidato.”

(Wawancara dengan Dn, 20 Oktober 2014)

6. Informan Va

“Kalau melihat sosok Jokowi berpidato itu kayaknya terlalu iya-iya aja gitu mas, kayak terlalu lemah masih kayak pemula gitu tidak ada tegas-tegasnya. Padahal yang namanya pemimpin apalagi pemimpin negara setidaknya bisa mencerminkan kepemimpinannya dari cara dia bicara maupun pidato. Sedangkan kalau melihat pak Prabowo berpidato itu lebih tegas dan lebih meyakinkan, seperti sudah siap dalam menghadapi orang banyak.”

(Wawancara dengan Va, 19 Oktober 2014)

b. Wacana Hasil Debat Capres

1. Informan Rzk

“Menurutku itu hal yang menjual, itu merupakan senjata bagi TV One. Karena terbukti setelah debat itu menaikkan elektabilitas Prabowo, dari lima kali debat itu elektabilitas Prabowo terus naik. Seandainya masa kampanye lebih lama lagi dan debat diadakan sampai sepuluh kali aku yakin Prabowo bisa menang.”

(Wawancara dengan Rzk, 17 Oktober 2014)

2. Informan Pr

“Ya aku setuju banget mas, kenapa TV One bisa mengeluarkan berita seperti itu ya emang terlihat banget setiap kali mereka debat, Jokowi itu kayak gak bisa jawab makanya dia serahin ke JK, karena dia kan dulu pernah jadi wakil presiden, jadi dia lebih tau harus jawab gimana tapi kalau Prabowo lebih bisa jawab sendiri. Sejauh ini aku nonton, aku rasa Prabowo gak pernah ada masalah untuk menjawab pertanyaan.”
(Wawancara dengan Pr, 18 Oktober 2014)

3. Informan Ynr

“Ya sebenarnya saya liat pemberitaan ini ya masing-masing kandidat sama-sama kuat mas, sama-sama bisa melihat rakyat tu butuhnya apa, mereka berdua itu bisa jadi seorang pemimpin. Ya saya dalam hal ini setuju mas apa yang dikatakan TV One, tapi ya itu tadi kenapa pak Jusuf Kalla lebih dominan berbicara karena beliau lebih berpengalaman pada saat pemerintahan bersama SBY yang juga basisnya militer. Pastinya di lima tahun bersama SBY lebih punya pengalaman daripada Jokowi yang minim pengalaman.”
(Wawancara dengan Ynr, 15 Oktober 2014)

4. Informan Ag

“Ya lagi lagi seolah-olah pro dengan Prabowo karena TV One sudah jelaslah ya... Menurutku siapa pemenang debat capres itu malah Jokowi, karena ya itu tadi Prabowo itu kayak emosional sekali dipancing masalah HAM langsung panas jadi kita kan tau sifatnya Prabowo yang emosional. Terus aku pernah denger kalo Prabowo itu emosional dia pernah nendang orang, dia pernah lempar *handphone*. Sedangkan Jokowi, dia gaya bicaranya lebih mudah dicerna masyarakat, kita tu dengernya enak gak yang menggebu-gebu.”
(Wawancara dengan Ag, 23 Oktober 2014)

5. Informan Dn

“Hasil debat ya mas, kalau menurut saya pribadi saya tidak sepakat ada debat, karena menurut saya lebih menonjolkan dia punya apa, gagasannya apa dan seberapa jauh dia memandang masalah. Kalau menurut saya sendiri debat itu cuma apa ya..hanya sebagai kekuatan retorika aja mas. Kayak hasil TV One sendiri lebih mengunggulkan Prabowo, condong ke Prabowo. Seperti kita tau kalau Prabowo memang

ketika berbicara masalah teritorial Indonesia dia lebih menguasai, karena secara latar belakang Prabowo adalah mantan militer.”
(Wawancara dengan Dn, 20 Oktober 2014)

6. Informan Va

“Ya seperti yang saya omongin tadi mas, calon pemimpin bangsa itu paling tidak punya ketegasan dalam berbicara. Kalau melihat berita tentang hasil debat saya sih setuju kalau Prabowo emang lebih unggul dari pak Jokowi. Soalnya kalau kubu Jokowi lebih ngandelin pak JK nya, padahal yang dominan kan harusnya pak Jokowi sebagai calon presiden sedangkan posisi pak JK itu wakilnya. Tapi kalau ngomongin ada TV yang menjatuhkan atau jelek-jelekin salah satu kubu gitu saya juga gak suka sih mas. Saya gak suka kalau TV itu memberikan informasi yang bias, walaupun aku tau itu udah biasa.”
(Wawancara dengan Va, 19 Oktober 2014)

c. Wacana Survey Elektabilitas

1. Informan Rzk

“Kalau aku untuk konteks kampanye, elektabilitas TV One setuju setuju aja sih sebagai pendukung Prabowo. Ya itu sebuah senjata merekalah untuk kampanye, walaupun di lain televisi hasil survei elektabilitas beda, tapi gini itu ibarat keyakinan menurut aku, ibarat kita berbicara agama, kita sebagai orang Islam ya meyakini agama kita bener, tapi mereka yang orang Kristen juga menganggap agama mereka juga bener. Jadi itu menurut aku pilihan.”
(Wawancara dengan Rzk, 17 Oktober 2014)

2. Informan Pr

“Ini yang bikin aku agak bingung sebenarnya, di selain TV One itu hasil survei Prabowo agak kurang, sedangkan kalo di TV One justru terbalik. Cuma kalo untuk daerah aku sendiri, daerah timur itu kita lebih banyak pilih Prabowo. Jadi aku yakin kalau untuk daerah timur seperti Makasar, Bima, Flores terus Alor hampir keseluruhan pilih Prabowo, karena kebetulan Ayah aku tim suksesnya Prabowo jadi aku tahu. Tapi untuk hasil keseluruhan aku bingung mas bener egaknya.”
(Wawancara dengan Pr, 18 Oktober 2014)